



## GEMAR MEMBACA DAN BERCEKITA BAKI ANAK-ANAK TK DI TK DARUSSALAM NW SUKAREMA

Oleh:

Nurul Wahidah<sup>1\*</sup>, Sukardi<sup>2</sup>, Anisa Nur'aini<sup>3</sup>, M. Afan<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup>Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

\*Email: [wahidahsepuluhnoltiga84@gmail.com](mailto:wahidahsepuluhnoltiga84@gmail.com)

Article info:

Diterima: 17 Januari 2023

Disetujui: 17 Januari 2023

Publis: 10 Februari 2023

### Abstrak

Membaca merupakan sebuah aktifitas yang sangat baik untuk mendukung perkembangan seseorang dalam memahami sesuatu. Dengan membaca akan membuka jendela dunia. Membaca menambah wawasan dan khasanah pengetahuan. Menumbuhkan minat atau kegemaran dalam membaca diperlukan cara atau metode dan media dalam merealisasikannya. Cerita dan dongeng adalah hal pertama yang menarik bagi anak-anak khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) untuk dibaca atau di bacakan (diperdengarkan). Para pendidik harus cerdas dan pandai dalam memilih tema-tema yang akan dibaca. Proses belajar membaca akan telaksana dengan baik bila media yang digunakan menarik. Guru bisa menggunakan media diantaranya; cerita bergambar, dongeng-dongeng yang mengandung nilai moral, kisah-kisah yang menarik dan memberi kesan gembira dan bahagia. Membangkitkan kegemaran membaca perlu tindakan nyata dan didukung oleh lingkungan yang kondusif.

**Kata kunci :** membaca, cerita dan dongeng, Taman Kanak-kanak.

### Abstract

Reading is a good aktifity for improving human understanding of a thing. Reading routine will explore the world. Reading also will be become a insight of knowledge. To supply encourage the interest and delightful are needed a good media and method for its realization. Story and fable are the first point thing which are interested in kindegarden students. These stories will be read by the teacher. Teachers should choose the good theme wisely. The process of reading will be run well if it uses the interesting media. Teachers are also can be used the media such as like illustration story, picture stories, stories which is contain good moral value and give a lovely impressive ending, and others. To build a motivation reading for students is supported by a conducive enviorenment.

**Keywords:** Reading, story and fable, Kindegarden

### 1. PENDAHULUAN

Aktifitas membaca maupun bercerita merupakan tindakan nyata untuk menumbuhkan semangat seseorang dalam menggali ilmu pengetahuan. Membaca membuka pintu pemahaman terhadap semesta. Sehingga perintah membaca jauh sudah di ingatkan untuk terus dilaksanakan. Mengingat pentingnya akan membaca maupun bercerita maka kami melakukan salah satu tugas yang harus dipenuhi oleh dosen yaitu melakukan pengabdian Pada Masyarakat (PkM). Pengabdian ini merupakan bagian dari Tridharma perguruan tinggi.. Dalam pengabdian ini kami dosen di Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, melakukan kegiatan PkM yang bertema “*Gemar membaca dan bercerita bagi anak-anak TK di TK Darussalam NW Sukarema Lombok Timur*”. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak TK di berikan contoh penanaman minat dan kegemaran dalam membaca. Dimana membaca adalah modal dasar untuk

dapat melihat perkembangan dunia. Melalui kegiatan membaca dan mendongeng anak-anak akan terhibur dan tidak merasa jenuh dalam belajar. Melalui bercerita juga anak-anak akan diberikan pelajaran yang membangun semangat mereka. Harapan dari kegiatan mendongeng dan bercerita, anak-anak mendapatkan manfaat dari cerita yang diberikan. Penyampaian ilmu pengetahuan melalui berdongeng dan bercerita sangat membantu anak-anak meningkatkan rasa ingin tahu mereka.

Melihat kondisi di TK Darussalam, dimana untuk menarik minat dan gairah belajar anak-anak dilakukan dengan cara bercerita. Para guru atau pendidik dituntut untuk memberikan rangsangan (stimulus) kepada peserta didik melalui penyampain pengalaman yang bermakna, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam menyimak dan memahami apa yang dipelajarinya. Rangsangan atau stimulus yang diberikan bertujuan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat belajar anak adalah dengan menggunakan metode cerita dalam melaksanakan proses pembelajaran (Suyadi dalam Wahyuni, 2021: 3). Bercerita menuntut keterampilan guru dalam menggunakannya, memilih cerita yang akan disampaikan dan alat bantu dalam bercerita (Yus via Wahyuni, 2021: 3). Suyadi dalam Wahyuni (2021) menambahkan bahwa jika guru mampu membawakan cerita atau kisah dengan sempurna, peserta didik akan terpukau. Bercerita merupakan langkah yang dilakukan seorang dengan cara lisan. Cerita dongeng bermanfaat bagi anak usia dini, untuk perkembangan secara kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan konatif (penghayatan) anak. Dongeng merupakan suatu cerita yang sifatnya fiksi dan bersifat menyenangkan (menghibur) bagi yang mendengarkannya didalamnya sering didalamnya terkandung unsur-unsur petuah pula (Hanif dalam Gunawan, 2019: 76). Dari membaca cerita anak-anak akan lebih merasa tertarik mendengarkan. Dimana dalam cerita mengandung pesan moral yang ingin disampaikan. Gemar membaca adalah salah satu sifat atau nilai pendidikan karakter yang baik yang harus di tanamkan kepada anak-anak. Untuk menjadi generasi yang maju dan tidak ketinggalan dengan yang lain. Diperlukan pembiasaan sejak dini bagi anak-anak dalam mengenal diri maupun lingkungannya. Sebagaimana di sebutkan bahwa ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif. Selain itu, juga nilai cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab (Gunawan, 2019: 82).

Dalam mewujudkan atau menumbuhkan kegemaran anak-anak dalam membaca, perlu juga di pahami minat anak atau peserta didik. Minat adalah hal yang sangat penting dan merupakan sumber motivasi bagi anak dalam belajar. Minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka memilih (Prasetyo dalam Irna, 2008: 54). Selanjutnya Hildayani dalam Irna (2019: 6) menyatakan pendapat bahwa Secara implisit dalam Concise Ensiclopedia of Psychology dapat dikatakan bahwa minat adalah kesukaan individu terhadap topik-topik atau kegiatan tertentu. Sumadi Suryabrata dalam Irna (2019: 3) mengemukakan ciri-ciri minat anak, diantaranya: (a) Rasa Senang atau Rasa Tertarik, (b) Perhatian dan (c) Aktivitas. Minat ini juga erat kaitannya dengan tindakan anak untuk mulai membaca. Kegemaran membaca akan terwujud bila anak merasa memiliki minat (*intention*) yang kuat dalam diri. Sehingga membaca, baik itu dongeng ataupun cerita-cerita bergambar akan menjadi pilihan anak terutama anak-anak di usia PAUD maupun TK.

Seperti yang kita pahami bahwa Taman Kanak-Kanak (*Kindegarden*) adalah taman tempat anak-anak belajar sambil bermain. Belajar tanpa ada ancaman, hukuman, dan paksaan. Anak-anak di usia TK masih membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan menghibur. Dimana situasi yang nyaman dan menghibur akan mendatangkan kebahagiaan dan kegembiraan. Hal ini akan memicu semangat anak-anak dan menumbuhkan spirit untuk belajar. Seperti yang di ungkapkan Hurlock bahwa:

*"Happiness supplies a strong motivation to do things, while unhappiness stifles motivation. Happiness encourages social contacts and participation in social activities. Unhappiness encourages children to be withdrawn and selfbound.. A happy childhood does not guarantee adult success, but it lays the foundation for success, while unhappiness lays the foundation for failure"* (Hurlock 1972: 44).

(Suasana gembira dan bahagia akan menimbulkan motivasi yang kuat, sementara rasa tidak bahagia melumpuhkan semangat. Kebahagiaan mendorong aktifitas anak dalam berpartisipasi dan hubungan kontak sosial kemasyarakatan. Masa kanak-kanak (masa kecil) yang bahagia tidak menjadi

jaminan akan sukses saat dewasa, akan tetapi menjadi fondasi atau dasar dalam meraih kesuksesan, sementara rasa tidak bahagia adalah fondasi menuju kegagalan).

Dari pernyataan Hurlock di atas, menyadarkan para pendidik bahwa dalam menyampaikan materi atau dalam melakukan kegiatan poses belajar mengajar dibutuhkan suasana bahagia baik dalam diri peserta didik maupun suasana tempat mereka belajar

## **2. METODE PENGABDIAN**

- a. Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.
- b. Sebelum kegiatan berlangsung maka dilakukan tahapan persiapan sebagai berikut:
- c. Melakukan studi pustaka tentang tata cara menyampaikan cerita atau dongeng yang menarik bagi anak-anak TK.
- d. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan bercerita.
- e. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
- f. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- g. Menentukan metode yang dipakai, yaitu metode ceramah, diskusi, dan kerja sama/kelompok (*cooperative learning*).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini beberapa hasil dan bukti selama pelatihan berlangsung. Penyampaian materi dan komunikasi bersama anak-anak selama proses pengabdian. Dalam hal ini pengabdian melakukan beberapa kegiatan dan aktifitas di dalam kelas . diantaranya; berkenalan terlebih dahulu, memberikan informasi tentang cerita atau topik yang akan disampaikan. Pengabdian melakukan penyampaian pengetahuan melalui bercerita dan mendongeng. Hal ini dilakukan untuk memacu anak-anak agar gemar membaca. Disamping itu kegiatan seperti ini dilakukan agar peserta didik terampil dan mahir dalam membaca, mendengarkan orang lain , dan mudah memahami cerita. Melalui cerita anak-anak akan mendapatkan pengajaran atau pesan moral dari cerita atau dongeng yang disampaikan.



Gambar 1: Pengabdi meminta izin pada wali kelas

Pada tahap ini pengabdi melakukan perkenalan diri lebih jauh serta memberikan maksud dan tujuan dilakukan pengabdian. Guru yang sekaligus sebagai walikelas tersebut menegaskan bahwa anak-anak di TK Darussalam sangat menyambut baik tujuan diadakan pengabdian. Terutama sekali praktik dalam melatih anak-anak bercerita dan menyampaikan kembali cerita yang didengarkannya. Anak-anak membahasakan ulang apa yang akan disampaikan oleh Guru atau pendidik.



Gambar 2: Menjelaskan Materi cerita dan dongeng

Pada gambar 2 di atas, memperlihatkan bagaimana pengabdian menyampaikan isi cerita dan dongeng bergambar kepada peserta didik. Anak-anak mendengarkan dengan seksama. Satu persatu gambar di perlihatkan dan ditunjukkan. Sambil bercerita pengabdian menunjuk gambar yang berkaitan dengan isi cerita. Selain itu anak-anak diminta menebak kelanjutan cerita dengan menunjuk gambar. Anak-anak sangat antusias dan semangat. Dari cerita dan dongeng tersebut siswa atau peserta didik

dapat mengambil pelajaran dan pesan positif dari tokoh cerita yang disampaikan. Hal ini merupakan tujuan yang amat penting dalam bercerita ataupun berdongeng. Anak atau peserta didik tidak hanya terhibur ataupun senang dengan cerita akan tetapi peserta didik juga mendapatkan pelajaran berharga dari isi cerita. Belajar sambil berbain, belajar dengan perasaan senang dan tanpa tekanan akan memudahkan anak dalam memahami pengetahuan.



Gambar 3: Penyampaian Cerita dan Dongeng

Penyampaian materi pelatihan ini dalam bentuk ceramah, diskusi dan sekaligus Tanya-jawab. Model penyampaian ini sangat efektif karena penganbdi dengan peserta didik bisa langsung berkomunikasi. Siswa dapat diminta merespon isi cerita atau dongeng secara langsung. Peserta didik merasa dimengerti dan diperhatikan oleh pendidik karena itu penting sekali kegiatan seperti ini dilakukan. Peserta didik merasa senang dan merasa tidak bosan dalam belajar. Pengabdi bisa menunjuk satu persatu dari peserta didik untuk menebak isi cerita. Selain itu pengabdi juga melakukan tanya jawab mengenai nilai atau pesan moral yang di sampaikan oleh cerita tersebut.



Gambar 4. Guru dan Pengabdi melakukan praktik

Dalam tahap ini pengabdi mempraktikkan bersama salah seorang Guru kelas dalam menghormati satu sama lain. Bukan hanya itu pengabdi mencontohkan bagaimana menghormati orang yang lebih tua atau dewasa dan menyayangi yang lebih kecil. Peserta didik bersalaman dan berpamitan serta foto bersama diakhir kegiatan.

Dalam tahap persiapan, hal pertama adalah survei lokasi tempat kegiatan. TK Darussalam NW Sukarema yang beralamat Desa. Sukarema Kec. Lenek adalah sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 2004. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Tugas dan tanggung jawab sekolah adalah mengusahakan kecerdasan pikiran dan pemberian berbagai ilmu pengetahuan. Perlu diingat bahwa tujuan pendidikan di sekolah selalu mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tergantung satu sama lain dalam perkembangan dan pertumbuhan anak (Suryana, 2013: 25).

Di sekolah ini seperti sekolah-sekolah TK pada umumnya, belajar dari pagi atau jam 7 sampai jam 10. Sekolah ini juga sudah beberapa kali menamatkan atau mewisuda. Prestasi yang di peroleh anak-anak di TK Darussalam NW ini beranekaragam. Mulai dari melukis, menari, pidato, dan menyanyi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman anak-anak dalam belajar dan mengembangkan minat dan hobi mengalami kemajuan. Oleh sebab itu, melalui kegiatan PKM memberikan peluang untuk berkolaborasi dan berkomunikasi bersama anak-anak di TK Darussalam. Kegiatan ini tiada lain adalah untuk menambah wawasan bagi anak-anak dalam memahami ilmu pengetahuan melalui cerita atau dongeng. Selain itu memberi jalan bagi anak-anak untuk bisa mengeskpresikan dirinya dalam berdongeng.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan pesertadidik dalam menggali ilmu pengetahuan melalui media cerita dan dongeng.
- b. Meningkatnya kemauan serta kebiasaan membaca siswa khususnya dalam bercerita.
- c. Timbulnya semangat dan rasa ingin tahu mereka dalam memahami cerita.



#### 4. SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada sekolah TK Darussalam ini adalah salah satu upaya untuk menanamkan kegembiraan membaca peserta didik melalui penyampaian dan pengenalan cerita dan mendongeng. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman anak atau peserta didik serta meningkatkan semangat dalam belajar. Selain itu juga kegiatan ini menambah khasanah bagi para pendidik untuk menstimulus anak-anak dengan cerita atau dongeng bergambar

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, D. I Gede. 2019. *Cerita Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ejournal iahntp. Tampung-Penyang. Palangka Raya. Vol. XVII. No.1.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1972. *Child Development*. Fifth Edition. McGraw-Hill Book Company.
- Irna. 2019 *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga*. Jurnal Fascho Kajian Pendidikan dan sosial Kemasyarakatan. Vol 1 No. 1.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Praktik dan Pembelajaran)*. UNP Press Padang.
- Wahyuni, Siti. Dkk.2021. *Hubungan Metode Bercerita dengan Minat Belajar Anak Usia Dini*. Mitra Ash-ibyan:jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4 No, 2.